ISIM SIFAT YANG MENYERUPAI ISIM FA'IL

صِفَةٌ اسْتُحْسِنَ جَرُّ فَاعِلِ مَعْنًى بِهَا الْمُشْبِهَةُ اسْمَ الفَاعِلِ
وَصَوغُهَا مِنْ لاَزِمٍ لِحَاضِرِ كَطَاهِرِ القَلبِ جَمِيْلِ الظَّاهِرِ

❖ *Alamatsifat musyabihat yaitu isim sifat itu dianggap baik membaca jar (dengan cara mengidlofahkan) pada lafadz yang menjadi fail secara makna.*
❖ *Sifat Musyabihat itu tercetak dari fiil lazim yang hadlir (zaman hal), seperti lafadz* طَاهِرُ الْقَلْبِ *dan* جَمِيْلُ الظَّاهِرِ.

KETERANGAN BAIT NADZAM

1. ALAMAT ISIM SIFAT MUSYABBIHAT

Yang membedakan antara Sifat Musyabihat dengan isim fail yaitu Sifat Musyabihat apabila diidlofahkan pada lafadz yang menjadi fail secara makna itu hukumnya baik.Contoh:

- ○ زَيْدٌ حَسَنُ الْوَجْهِ *Zaid tanpa wajahnya*
- ○ زَيْدٌ طَاهِرُ الْقَلْبِ *Zaid bersih hatinya*

Prosesnya:Lafadz زَيْدٌ حَسَنُ الْوَجْهِ itu asalnya: زَيْدٌ حَسَنٌ وَجْهُهُ , lalu memindah isnadnya pada dlomir yang ruju' pada maushuf, maka menjadi زَيْدٌ حَسَنٌ وَجْهَهُ, dan lafadz وَجْهَهُ dibaca nashob dengan tarkib diserupakan dengan maf'ul, lalu menjadi :زَيْدٌ حَسَنُ الْوَجْهِ , oleh karena itu dikatakan di idlofahkan pada lafadz yang menjadi fail secara makna.
Sedangkan isim fail itu mengikuti jumhurul' Ulama' tidak diperbolehkandi idlofahkan pada lafadz yang menjadi fail

secara makna.Lafadz : زَيْدٌ ضَارِبٌ أَبُوْهُ عَمْرًا tidak boleh diucapkan : زَيْدٌ ضَارِبُ الْأَبِ عَمْرًا

Isim fail dari fiil lazim yang diidlofahkan pada fail makna dan menghendaki makna selalu menetap (tsubut), maka menjadi isim sifat musyabihat,[1] seperti lafadz طَاهِرُ الْقَلْبِ

2. CETAKAN ISIM SIFAT MUSYABIHAT.

Sifat musyabihat itu hanya bisa tercetak dari fiil lazim yang berzaman hal yang selalu menetap.Contoh:

- طَاهِرُالْقَلْبِ dari fiil lazim طَهُرَ *(Suci hatinya)*
- جَمِيْلُ الظَّاهِرِ dari fiil lazim جَمُلَ *(Elok penampilanya)*

Isim sifat yang tercetak dari fiil muta'addi itu hukumnya sama'i, dengan cara menempatkan fiil muta'addi pada tempatnya fiil lazim(dinamakan lazim' aridli), atau dipindah dulu mengikuti wazan فَعُلَ[2]

Seperti:

- رَحِيْمٌ dari fiil lazim رَحِمَ lalu dipindah رَحُمَ
- عَلِيْمٌ dari fiil lazim عَلِمَ lalu dipindah عَلُمَ

Sedangkan Isim fail bisa tercetak dari fiil lazim atau muta'addidanIsim fail bisa menunjukkan zaman hadlir (hal), madli atau istiqbal.[3]

Seperti: هَذَا ضَارِبٌ أَمْسِ/ غَدًا / ألأَنَ

3. PEMBAGIAN WAZANNYA ISIM SIFAT MUSYABIHAT[4]

---

[1] *Asymuni III hal 3*

[2] *Asymuni, Shobban II hal 4*

[3] *Asymuni, Shobban II hal 4*

[4] *Ibnu Aqil hal 118*

Dari contohnya nadhim, mengisarohkan bahwa wazannya isim sifat dari fiil tsulasi itu terbagi dua, yaitu:

- Isim sifat yang memiliki wazan seperti fiil mudlori'nya. Hal ini hukumnya Qolil (sedikit).
  Contoh: زَيْدٌ طَاهِرُ الْقَلْبِ *Zaid suci hatinya.*
- Isim sifat yang wazannya tidak sama dengan fiil mudlori'nya, hal ini hukumnya yang paling banyak terlaku.
  Contoh: زَيْدٌ جَمِيْلُ الظَّاهِرِ *Zaid Elok penampilannya.*
  زَيْدٌ حَسَنُ الْوَجْهِ *Zaid tampan wajahnya.*
  زَيْدٌ كَرِيْمُ الْأَبِ *Zaid mulya ayahnya .*

Sedangkan sifat musyabihat dari fiil ghoiru tsulasi itu wazannya sama dengan wazannya fiil mudlori'

Contoh: زَيْدٌ مُنْطَلِقُ اللِّسَانِ *Zaid lancar lidahnya*
زَيْدٌ مُعْتَدِلُ الْقَامَةِ *Zaid ideal bodinya*

وَعَمَلُ اسْمِ فَاعِلِ الْمُعَدَّى لَهَا عَلَى الحَدِّ الَّذِي قَدْ حُدَّا
وَسَبْقُ مَا تَعْمَلُ فِيْهِ مُجْتَنَبْ وَكَوْنُهُ ذَا سَبَبِيَّةٍ وَجَبْ

❖ *Sifat Musyabihat itu bisa beramal seperti isim fail yang muta'addhi, dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam isim fail.*
❖ *Ma'mul (isim yang diamali) isim sifat musyabihatitu harus teletak setelahnya, serta tidak boleh mendahuluinya dan ma'mulnya harus berupa ma'mul sababi (ma'mul yang mengandung dlomir yang kembali pada maushuf nya).*

---

1. AMALNYA ISIM SIFAT

Isim sifat musyabihat bisa beramal seperti isim fail yang muta'addhi, yaitu merofa'kan dan menashobkan ma'mulnya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam isim fail, yaitu harus i'timad pada sesuatu.Contoh**:**

زَيْدٌ حَسَنٌ الْوَجْهَ *Zaid tampan wajahnya.*

Lafadz حَسَنٌmerofa'kan pada isim dlomir yang disimpan yang menjadi fail lafadz الْوَجْهَdinashobkan حَسَنٌdengan tarkib yang serupakan dengan maf'ul bih.

Isim sifat tidak menashobkan sebagaimana isim fail, karena isim fail menashobkan maf'ul bih yang haqiqi (sesuatu yang terkena pekerjaan)Seperi lafadz : هَذَا ضَارِبٌ عَمْرًا *Orang ini yang memukul Umar.*Sedang isim sifat itu diambil dari fiil lazim, maka pekerjaanya tidak mengenai sesuatu, tetapi para Ulama' membaca nashob adakalnya dengan tarkib menjadi tamyiz (apabila lafadznya nakiroh, seperti lafadz: زَيْدٌ حَسَنٌوَجْهًا, atau ditarkib diserupakan maf'ul bih (apabila lafadz nya ma'rifat) yaitu sama sama dibaca nashob terletak setelah lafadz yang menunjukkan arti pekerjaan dan marfu'nya [5]

Seperti lafadz: زَيْدٌ حَسَنٌ الْوَجْهَ

Isim sifat juga bisa menqashobkan hal, mustasna, dhorof, maf'ul ma'ah dan maf'ul mutlaq (mengikuti sebagian Ulama') [6]

2. HUKUM MA'MUL ISIM SIFAT.

[5] *Minhat Al-jalil III hal 142*
[6] Shobban III hal 4

- Tidak boleh mendahului Isim sifat.
  Seperti:زَيْدٌ حَسَنٌ الْوَجْهَtidak boleh diucapkan: زَيْدٌ الْوَجْهَ حَسَنٌ
  Yang hal ini dalam isim fail diperbolehkan.
  Seperti: زَيْدٌ ضَارِبٌ عَمْرًاboleh diucapkan: زَيْدٌ عَمْرًا ضَارِبٌ
- Ma'mulnya harus berupa ma'mul sababi (ma'mul yang mengandung dlomir yang kembali pada maushufnya) dalam hal ini terbagi dua, yaitu:
  - Dlomirnya wujud secara lafadz
    Seperti: زَيْدٌ حَسَنٌ وَجْهُهُ
  - Dlomir wujud secara makna/ taqdir
    Seperti: زَيْدٌ حَسَنُ الْوَجْهِ أَىْ مِنْهُ

Ma'mulnya sifat musyabihat jika dibaca rofa' (menjadi fail) atau dibaca nashob yang tidak ditarkib diserupakan dengan maf'ul bih, maka tidak diharuskan berupa ma'mul sababi, tetapi juga boleh berupa ma'mul ajnabi.[7]Seperti:

- مُحَمَّدٌ بِكَ فَرِحٌ *Muhamad senang bertemu denganmu*
- مَا قَبِيْحٌ الْعُمَرَانِ *Dua Umar itu tidak ada yang jelek*
- أَحْسَنُ أَصْحَابُكَ *Lebih baik sahabatmu*

Sedangkan isim fail itu bisa beramal pada ma'mul ajnabi atau ma'mul sababi.[8]Seperti:

- Yang ma'mulnya Sababi
  زَيْدٌ ضَارِبٌ غُلاَمَهُ *Zaid memukul pembantunya*
- Yang ma'mul Ajnabi
  زَيْدٌ ضَارِبٌ عَمْرًا *Zaid memukul Umar.*

فَارْفَعْ بِهَا وَانْصِبْ وَجُرَّ مَعَ أَل وَدُونَ أَل مَصْحُوبَ أَل وَمَا اتَّصَل

بِهَا مُضَافاً أَو مُجَرَّداً وَلاَ تَجْرُرْ بِهَا مَعْ أَل سُماً مِنْ أَل خَلاَ

وَمِنْ إِضَافَةٍ لِتَالِيْهَا وَمَا لَمْ يَخْلُ فَهْوَ بِالجَوَازِ وُسِمَا

---

[7] *Hudlori' II hal 36*
[8] *Ibnu Aqil hal 119*

- ❖ *Isi Sifat Musyabihat yang bersamaan Al atau tidak bersamaan Al itu bisa merofa'kan, menashobkan dan mengejarkan pada ma'mulnya yang bersamaan Al, atau pada ma'mulnya yang dimudlofkan atau pada ma'mul yang mujarrod (tidak bersamaan Al dan tidak dimudlofkan).*
- ❖ *Jangan membaca jar dengan menggunakan isim sifat musyabihat yang bersamaan Al pada ma'mulnya yang berupa isim yang tidak bersamaan Al dan tidak diidlofahkan pada lafadz yang bersamaan Al.*
- ❖ *Ma'mul yang tidak disepikan (bersamaan Al atau diidlofahkan pada lafadz yang bersamaan Al atau diidlofahkan pada lafadz yang diidlofahkan pada lafadz yang bersamaan Al) itu diperbolehkan dibaca jar.*

KETERANGAN BAIT NADZAM

Isim sifat yang biasa beramal ada yang bersamaan dengan Al dan ada yang tidak bersamaan dengan Al, masing masing bisa menashobkan, merofakkan dan mengejarkan, sedangkan ma'mulnya ada tiga (1) berupa isim yang bersamaan Al (2) Isim yang diidlofahkan dan (3) berupa isim yang tidak bersamaan Al dan tidak diidlofahkan, sedangkan isim yang bersamaan dengan Al ada empat macam, yaitu:

1) Diidlofahkan pada lafadz yang bersamaan Al.
2) Diidlofahkan pada isim dhomir.
3) Diidlofahkan pada isim yang diidlofahkan pada isim dlomir.
4) Diidlofahkan pada isim yang tidak diIdlofahkan dan tidak bersamaan dengan Al.

Keberadaan isim sifat bersamaan ma'mulnya dalam segi i'rob ada 36, yang itdak diperbolehkan ada 4 dengan perincian sebagai berikut:

1. **Isim sifat yang bersamaan dengan Al.**
   Ma'mulnya ada tiga macam, yaitu:
   - Berupa lafadz yang bersamaan dengan Al
     Contoh:
     - جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُالْوَجْهُ
       Dibaca rofa' menjadi fail, hukumnya Qolil (jelek), menurut Al-Farisi menjadi badal, dalam lafadz الْحَسَنُ terdapat dlomir mustatir yang menjadi fail [9]
     - جَاءَالرَّجُلُ الْحَسَنُ الْوَجْهَ
       Dibaca nashob dengan tarkib diserupakan dengan maf'ul bih, hukumnya hasan (baik)
     - جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ الْوَجْهِ
       Dibaca jar menjadi mudlof ilaih, hukumnya hasan, mudlof yang bersamaan dengan Al apabila dalam isim sifat itu diperbolehkan.
   - Berupa lafadz yang diidlofahkan
     Dalam hal ini terbagi empat yaitu:
     - Diidlofahkan pada lafadz yang bersamaan dengan Al
       Contoh:
       - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهُ الْأَبِ *dibaca rofa', hukumnya qobih*
       - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهَ الْأَبِ *dibaca nashob, hukumnya hasan*
       - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِ الْأَبِ *dibaca jar, hukumnya hasan*
     - Diidlofahkan pada isim dlomir

---

[9] *Asymuni III hal 8*

Boleh dibaca rofa’, nashob, tidak boleh dibaca jar
Contoh**:**

- ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهُهُ *dibaca rofa’, hukumnya hasan*
- ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهَهُ *dibaca rofa’, hukumnya hasan*
- ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِهِ *dibacajar, hukumnya tercegah*

- o Diidlofahkan pada lafadz yang diidlofahkan pada isim dlomir, boleh dibaca rofa’ dan nashob tidak boleh dibaca jar.Contoh:
  - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهُ أَبِيْهِ *Dibaca rofa’, hukumnya hasan*
  - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهَ أَبِيْهِ *Dibaca nashob, hukumnya hasan*
  - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِ أَبِيْهِ *Dibaca jar’ hukumnya tercegah (mamnu’)*
- o Diidlofahkan pada isim yang tidak diidlofahkan dan tidak bersamaan dengan Al, hukumnya boleh dibaca rofa’, nashob, tidak boleh dibaca jar.Contoh**:**
  - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهُ أَبٍ *Dibaca rofa’, hukumnya hasan*
  - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهَ أَبٍ *Dibaca nashob, hukumnya hasan*
  - ✓ جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِ أَبٍ *Dibaca jar’ hukumnya tercegah (mamnu’)*

- Ma’mulnya berupa lafadz yang tidak diidlofahkan dan tidak bersamaan dengan Al (Mujarrod)Contoh:
  - ✓ جَاءَالرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهٌ *Dibaca rofa’, hukumnya qobih*

✓ جَاءَالرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهًا *Dibaca nashob menjadi tamyiz, hukumnya hasan*

✓ جَاءَالرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِ *Dibaca jar, hukumnya tercegah (mamnu')*

2. Isim Sifat Musyabihat yang tidak bersamaan dengan Al.

Ma'mulnya juga ada tiga macam, yaitu;

- Berupa isim yang bersamaan dengan Al.
  Hukumnya boleh dibaca Rofa', nashob dan jar. Contoh:
  - جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ الْوَجْهُ *Dibaca rofa', hukumnya qobih*
  - جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ الْوَجْهَ *Dibaca nashob, hukumnya dlo'if (lemah)*
  - جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ الْوَجْهِ *Dibaca jar, hukumnya hasan menjadi mudlof ilaih*
- Berupa isim yang diidlofahkan.
  Dalam hal ini terbagi menjadi empat macam, yaitu:Contoh:
  - Diidlofahkan pada lafadz yang bersamaan dengan Al
    Hukumnya boleh dibaca rofa', nashob dan jar.Contoh:
    ✓ جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهُ الْأَبِ *Dibaca rofa', hukumnya qobih*
    ✓ جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهَ الْأَبِ *Dibaca nashob, hukumnya dloif*
    ✓ جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهِ الْأَبِ *Dibaca jar, hukumnya hasan*

- Diidlofahkan pada isim dlomir.
  Hukumnya boleh dibaca Rofa' nashob dan jar. Contoh:
  - ✓ جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهُهُ *Dibaca rofa', hukumnya hasan*
  - ✓ جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهَهُ *Dibaca nashob, hukumnya dloif*
  - ✓ جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهِهِ *Dibaca jar hukumnya dlo'if*
- Diidlofahkan pada isim yang di idlofahkan pada isim dlomir.Hukumnya boleh dibaca rofa', nashob dan jar.
  Contoh:
  - ✓ جَاءرَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهُ أَبِيْهِ *Dibaca rofa', hukumnya hasan*
  - ✓ جَاءرَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهَ أَبِيْهِ *Dibaca nashob, hukumnya dloif*
  - ✓ جَاءرَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهِ أَبِيْهِ *Dibaca jar, hukumnya dloif*
- Didilofahkan pada isim yang tidak didilofahkan dan tidak bersamaan dengan Al (mujarrod).Hukumnya boleh dibaca rofa', nashob dan jar.
  Contoh:
  - ✓ جَاءرَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهُ أَبٍ *Dibaca rofa', hukumnya qobih*
  - ✓ جَاءرَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهَ أَبٍ *Dibaca nashob, hukumnya hasan*
  - ✓ جَاءرَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهِ أَبٍ *Dibaca jar, hukumnya hasan*

- Ma'mulnya berupa lafadz yang tidak diidlofahkan dan tidak bersamaan Al (mujarrod). Hukumnya boleh dibaca rofa', nashob dan jar.**Contoh:**

- جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهٌ   *Dibaca rofa', hukumnya qobih*
- جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهًا   *Dibaca nashob, menjadi tamyiz, hukumnya hasan*
- جَاءَ رَجُلٌ حَسَنٌ وَجْهِ   *Dibaca jar, hukumnya hasan*

Ma'mulnya isim sifat yang dibaca rofa' itu ditarkib menjadi fail, sedangkanAl-Farisi mentarkib menjadi badal, ma'mul yang dibaca nashob itu ditarkib diserupakan dengan maf'ul bih jika lafadznya ma'rifat dan tarkib menjadi tamyiz jika lafadzny nakiroh.
Dari 36 contoh yang tidak diperbolehkan ada empat, yaitu:

- جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِهِ
- جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِ أَبِيْهِ
- جَاءَالرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِ
- جَاءَ الرَّجُلُ الْحَسَنُ وَجْهِ أَبٍ